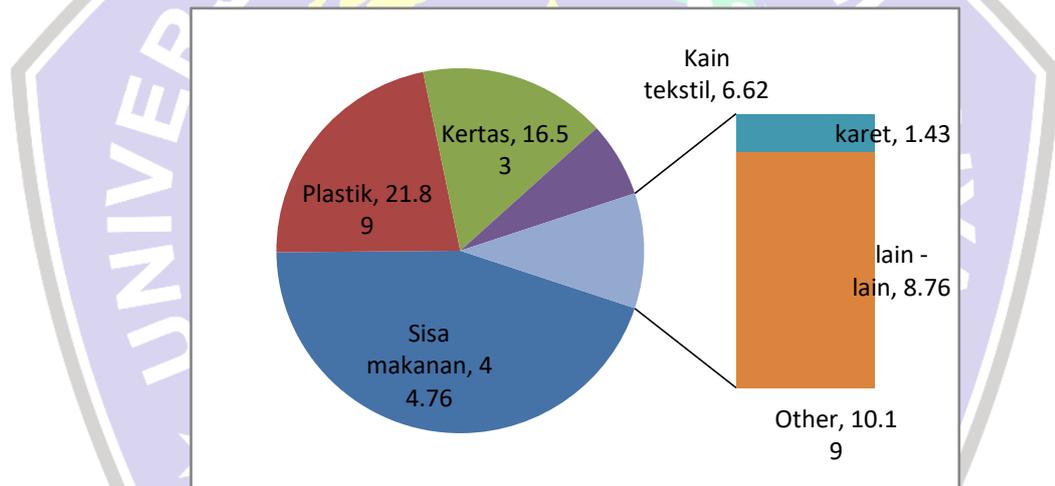


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan Sampah di Indonesia menjadi hal yang serius untuk diatasi karena jumlahnya yang terus mengalami peningkatan. Hampir semua kegiatan manusia menghasilkan barang sisa berupa sampah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (dalam Joga, 2019) memproyeksikan timbulan sampah nasional sebesar 65,8 juta ton (2017), 66,5 juta ton (2018) dan 67,8 juta ton (2019). Data tersebut menunjukkan bahwa volume sampah setiap tahun selalu bertambah. Permasalahan ini terjadi di setiap daerah di Indonesia salah satunya adalah Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1. 1 Komposisi Sampah di Kabupaten Ponorogo (sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id>, diakses pada 23 Oktober 2018)

Kabupaten Ponorogo yang terletak di Provinsi Jawa Timur bagian selatan ini memproduksi 58,82 ton sampah dalam satu hari (sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id>, diakses pada 20 Oktober 2018). Berdasarkan data sekunder Direktorat Pengelolaan Sampah tentang komposisi sampah, sampah di Kabupaten Ponorogo didominasi oleh sisa makanan, plastik dan kertas. Sebagian besar sampah di Ponorogo berasal dari sampah rumah tangga, perkantoran, pasar dan kawasan publik termasuk

lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan seperti sekolah maupun kampus di Ponorogo masih jarang yang memiliki usaha pengelolaan sampah sendiri. Salah satu sekolah yang memiliki usaha pengelolaan sampah adalah Sekolah Alam Bumi Langit Mulia (Sabila).

Sekolah Alam Sabila merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terdiri atas Kelompok Bermain dan Taman Kanak – Kanak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 28 September 2018 dengan pendidik bernama Ibu Aning Setyowati, sekolah berbasis alam ini memiliki program kegiatan dengan mengedepankan pendidikan karakter dan *life skill*. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah Karakter Peduli Lingkungan dengan kegiatan seperti : 1) Operasi semut, kegiatan ini merupakan kegiatan memungut sampah di seluruh lingkungan sekolah yang dilakukan anak – anak pada saat pra pembelajaran setiap hari Selasa; 2) Kegiatan menyirami tanaman dan membersihkan area sekitar tanaman dari gulma atau sampah; 3) Tabungan sampah, dimana sampah plastik seperti botol minuman dan bungkus makanan dikumpulkan dalam tong sampah besar. Kemudian sampah – sampah tersebut menjadi tabungan bagi siswa untuk nantinya dijual pada akhir tahun.

Pelaksanaan kegiatan Operasi semut dan Tabungan sampah di Sekolah Alam Sabila belum berjalan optimal dikarenakan belum dilaksanakan secara terpadu. Salah satu contoh di lapangan bahwa kegiatan pembelajaran masih menggunakan barang – barang baru. Peneliti juga menemukan fakta bahwa sekolah alam Sabila belum memiliki media pembelajaran yang relevan dengan tema pembelajaran. Padahal sampah yang berhasil dikumpulkan sebagian besar dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna seperti alat permainan edukatif, media pembelajaran, atau bahan ajar bahkan menjadi barang produksi yang layak jual. Penggunaan barang bekas hasil daur ulang sampah dapat menekan biaya yang dikeluarkan sekolah untuk pengadaan media pembelajaran, alat permainan edukatif maupun bahan ajar untuk peserta didik. Di samping itu barang bekas lebih menarik dan mampu menstimulus kreativitas anak. Untuk itu diperlukan solusi untuk mengoptimalkan kegiatan daur ulang sampah yang mampu menstimulus kreativitas anak usia dini.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti ingin mengembangkan program PLEPAH (Pilah Pileh Sampah) sebagai program daur ulang sampah yang sesuai untuk anak usia dini. Barang bekas yang dihasilkan dari program Plepah ini kemudian dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik menjadi barang yang bermanfaat baik pada proses pembelajaran maupun hasil dari pembelajaran khususnya sebagai stimulus kreativitas anak. Selain itu PLEPAH dapat mengoptimalkan kegiatan Operasi Semut dan Tabungan Sampah yang ada di Sekolah Alam Sabila.

Nantinya PLEPAH akan menghasilkan tiga produk, yaitu barang jadi, barang setengah dan barang produksi. Barang jadi meliputi media pembelajaran, alat permainan edukatif dengan memanfaatkan barang bekas yang aman, murah dan awet. Sedangkan barang setengah jadi meliputi barang – barang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau media belajar anak sebagai sarana anak untuk menghasilkan karya. Barang Produksi dari PLEPAH meliputi tas belanja, kotak pensil dan tas pakaian kecil yang dapat mengurangi penggunaan kantong kresek atau plastik. Melalui produk dari Plepah ini diharapkan anak usia dini sebagai peserta didik lebih kreatif dalam bertindak maupun memecahkan masalah sehari – hari. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Program PLEPAH (Pilah Pileh Sampah) sebagai Media Kreativitas Anak Usia Dini di Sekolah Alam Sabila”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

- a. Bagaimana pengembangan program PLEPAH sebagai media kreativitas anak usia dini di Sekolah Alam Sabila?
- b. Bagaimana efektivitas Program PLEPAH sebagai media kreativitas anak usia dini di Sekolah Alam Sabila?

### 1.3 Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- a. Mengembangkan Program PLEPAH sebagai media kreativitas anak usia dini di Sekolah Alam Sabila.
- b. Mengetahui keefektifan program PLEPAH di Sekolah Alam Sabila sebagai media kreativitas anak usia dini di Sekolah Alam Sabila.

### 1.4 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah terciptanya program PLEPAH sebagai media kreativitas anak usia dini. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah:

1. Program Plepah merupakan program daur ulang sampah anorganik yang dilakukan di sekolah dengan sasaran anak usia dini.
2. Program Plepah terdiri atas tiga kegiatan yaitu:

- a. Pengumpulan

Pengumpulan sampah dilakukan oleh anak – anak pada saat kegiatan Operasi Semut maupun pada waktu mereka ingin membuang sampah. Kegiatan ini mengajak anak – anak untuk mengumpulkan sampah organik pada tempat sampah berwarna hijau dan sampah non organik pada tempat sampah berwarna jingga.

- b. Pengelolaan

Kegiatan pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R yaitu:

1. *Reduce* : mengurangi timbulan sampah dengan tindakan pencegahan.
2. *Reuse* : menggunakan kembali barang – barang yang masih dapat dimanfaatkan agar tidak menjadi sampah.
3. *Recycle* : mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan kembali melalui proses pengolahan.

c. Penggunaan

Barang hasil daur ulang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti:

1. Barang setengah jadi, dimanfaatkan sebagai media atau bahan kreativitas anak dalam membuat karya.
2. Barang jadi, dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan alat permainan anak yang memiliki nilai edukasi.
3. Barang produksi, dimanfaatkan sebagai barang bernilai jual yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang produksi ini sebagai sarana mengajak masyarakat untuk mengurangi produksi sampah.

### 1.5 Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah

a. Bagi anak

1. Program Plepah dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan barang bekas menjadi sebuah karya kreatifitas anak.
2. Menanamkan kebiasaan memilih sampah antara sampah yang dapat digunakan kembali dan sampah yang bisa langsung diuraikan.

b. Bagi pendidik

1. Program Plepah dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengolah barang bekas menjadi media pembelajaran, alat permainan edukatif maupun media bahan ajar.

c. Bagi sekolah

1. Mengoptimalkan Tabungan Sampah di sekolah menjadi program yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat melalui program PLEPAH (Pilah Pileh Sampah)

3. Menjadi program unggulan sekolah berbasis kepedulian lingkungan khususnya permasalahan sampah.

### 1.6 Asumsi Dan Pembatasan Penelitian Dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi:

- a. Meningkatnya jumlah produksi sampah setiap harinya
- b. Pentingnya kesadaran peduli lingkungan khususnya menangani permasalahan sampah.
- c. Adanya program sekolah berbasis sampah namun belum dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik anak usia dini.
- d. Minimnya bahan ajar, media pembelajaran dan alat permainan edukatif yang dibuat langsung oleh pendidik.

Pembatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah

- a. Program PLEPAH ini merupakan kegiatan daur ulang sampah di sekolah yang terbatas pada sampah anorganik yang sulit terurai.
- b. Uji coba produk masih terbatas di Sekolah Alam Sabila Ponorogo.

### 1.7 Definisi Operasional

Program PLEPAH : Program mengumpulkan, memilih dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna dalam proses pembelajaran.

Kreativitas Anak Usia Dini : Kemampuan anak untuk memberikan gagasan baru sebagai penyelesaian permasalahan.